


## Implikasi Wanita Karir terhadap Pendidikan Anak

Erlidawati<sup>1\*</sup>,

Institut Agama Islam Negeri, Lhokseumawe, Indonesia

Email: [erlidawati@gmail.com](mailto:erlidawati@gmail.com)

**Abstract:** *This article discusses the involvement of career women in educating children which is reviewed from the literature. With the development of science and technology (IPTEK) which is increasingly advanced, it leads to the advancement of a broad mindset and knowledge for everyone. The aims of this article to is determine the involvement of career women or mothers in children's education. Career women or working women are women who have a high education to get an opportunity in working with various professions. Islam does not prohibit women from working outside the home to get workers the same rights as men. However, women must be accustomed to having dual roles as working women and mothers in educating their children because the main task of women is to educate and guide their children to become mature and useful human beings for them and others. Education that must be owned by a child is; physical and spiritual education, aqidah and moral education, worship education, intellectual and economic education.*

 <https://doi.org/10.47766/saree.v3i1.541>

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang keterlibatan wanita karier dalam mendidik anak yang ditinjau dari literatur. Dengan Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin maju menuntun kemajuan pola pikir dan pengetahuan yang luas bagi setiap orang. Tulisan bertujuan untuk mengetahui keterlibatan wanita karier atau ibu terhadap pendidikan anak. Wanita karier atau wanita pekerja adalah wanita yang memiliki pendidikan yang tinggi untuk memperoleh sebuah kesempatan untuk kerja dengan berbagai profesi. Islam Tidak melarang wanita bekerja diluar rumah untuk memperoleh pekerja hak yang sama dengan laki-laki. Namun wanita harus biasa berperan ganda sebagai

### Article History

Received: 05 Maret 2021

Revised: 08 Mei 2021

Published: 31 Juni 2021

### Key Words:

*Career Women,  
Children's Education,  
Implications.*

### Copyright

© Saree, Erlidawati

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



### Kata Kunci:

*Implikasi,  
Pendidikan Anak,  
Pendidikan Karakter,  
Wanita Karir.*

wanita pekerja dan ibu dalam mendidik anak-anaknya karena tugas utama wanita mendidik dan membimbing anak-anaknya untuk menjadi manusia yang dewasa dan berguna baginya dan orang lain. Pendidikan yang harus dimiliki oleh seorang anak adalah; pendidikan jasmani dan ruhani, pendidikan aqidah dan akhlak, pendidikan ibadah, pendidikan intelektual dan ekonomi.

## PENDAHULUAN

Kodrat seorang wanita adalah mengandung, menyusui anak dan mengurus rumah tangga, mengatur makanan, pakaian, mengasuh anak dan melayani suami. Perempuan tidak boleh keluar rumah untuk bekerja karena tugas seorang perempuan hanya mengurus rumah tangga, mengasuh anak dan melayani suami. Laki-laki yang bekerja untuk mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga anak dan istri.

Seiring berjalannya waktu dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), telah menuntut kemajuan pola pikir serta pengetahuan yang luas bagi setiap individu. Dalam hal ini kaum perempuan mendapat peluang untuk menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, dapat bekerja untuk mencapai kesuksesan secara finansial, mendapatkan kedudukan dan kesempatan dalam dunia pekerjaan sama dengan kaum laki-laki. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan akan terbuka luas. Dijelaskan dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, wanita di Indonesia mendapat kesempatan yang sama seperti pria untuk mengenyam pendidikan dan untuk berkarier.

Pada kenyataannya, wanita yang bekerja akan menghadapi dan mengalami problem yang pelik untuk menyelaraskan urusan rumah tangga, pendidikan anak dan pekerjaan. Sehingga akan mengakibatkan terhalang kemajuan karier bagi dirinya. Namun bagi seorang wanita karier ini merupakan tantangan yang sangat besar yang harus dihadapi oleh seorang ibu sebagai wanita karier dalam membentuk dan mendidik anak untuk menjadi anak-anak yang berhasil. Maka keterlibatan seorang ibu yang berprofesi sebagai wanita pekerja atau karier dalam sebuah keluarga bukanlah sebuah hal yang mudah.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak-anak, karena lingkungan keluarga menjadi madrasah pertama bagi anak-anak apabila pendidikan di lingkungan keluarga tidak baik maka akan berpengaruh kepada anak ketika mereka berada di luar rumah. Dalam hal ini wanita menjadi role model dalam lingkungan sebuah keluarga apa pun kusibukkannya anak-anak menjadi prioritas utama yang harus diberikan perhatian lebih banyak terhadap pendidikan anak. Akan tetapi prolematika muncul lebih kompleks. Menurut UU No.20 tahun 2003” pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua terutama seorang ibu untuk menjadi anak yang berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengertian Wanita Karier**

Wanita karier adalah wanita yang berpendidikan tinggi dan mempunyai status yang tinggi dalam pekerjaannya, yang berhasil dalam berkarya yang dikenal sebagai wanita bekerja. Maksud dari wanita karier ialah menemukan perwujudan dirinya di dalam dunia kerja. Istilah karier berarti perjalanan yang memperlihatkan kemajuan terus menerus dalam hubungan dengan bekerja, istilah ini berarti status pekerjaan atau profesi yang memerlukan pendidikan khusus dan merupakan panggilan, yang dimaksud sebagai pekerjaan seumur hidup. Dengan demikian, wanita karier ialah wanita yang melaksanakan, menekuni dan mencintai suatu pekerjaan secara penuh dalam waktu yang lama, untuk mencapai kemajuan dalam hidup. Pekerjaan maupun jabatan (Septian, 2017: 28).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Wanita” berarti perempuan dewasa. Sedangkan “Karier” adalah suatu proses pembentukan perjalanan seumur hidup yang berasal dari proses pengelolaan keahlian, ilmu pengetahuan maupun pengalaman. Dimana didalamnya terdapat material

dan nilai yang dimiliki oleh individu itu sendiri dalam hidupnya, seperti keluarga, sahabat, teman, pendidikan, pekerjaan maupun hubungan yang dimiliki dalam kehidupan individu yang dimaksud itu sendiri. Wanita karier yang disibukkan dengan bekerja diluar rumah sering di istilahkan dengan wanita karier. (KBBI, 2008: 1556).

Istilah Karier dari segi bahasa adalah sebuah istilah yang tidak hanya mencakup keikutsertaan pada lapangan kerja tetapi lebih merupakan kesukaan atau ketertarikan pada pekerjaan upahan dalam waktu lama, atau paling tidak mendambakan kemajuan dan peningkatan dalam waktu tertentu. Wanita kerier adalah wanita yang mampu mengelola hidupnya secara menyenangkan dan memuaskan, baik di dalam kehidupan profesional maupun di dalam membina rumah tangganya. Dapat disimpulkan bahwa karier tidak sekedar bekerja biasa, melainkan merupakan *interest* seseorang pada suatu pekerjaan yang dilaksanakan dan ditekuni dalam waktu lama secara penuh demi mencapai prestasi tinggi baik dalam upah maupun status.

Dalam islam wanita karier adalah perempuan yang memerankan dirinya sebagai seorang yang menekuni profesi tertentu dalam rangka memenuhi suatu kebutuhan, disamping perannya sebagai isteri dan ibu rumah tangga, sehingga sering disebut wanita berperan ganda. Keikutsertaan wanita dalam kegiatan profesi, harus mempunyai tujuan yang baik, dan apapun profesi yang dijalannya tidak mengganggu hak suami dan anak-anaknya karena mengurus rumah tangga adalah tanggung jawab utama kaum wanita. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam Islam yang ditekankan bukanlah memamerkan siapa yang berperan paling banyak tetapi peran maksimal apa yang dapat kita berikan, (Raudhatul 2019: 695).

Wanita karier menjadi *topic* yang sangat kontroversi dalam islam, namun dengan islam tetap menjunjung tinggi derajat wanita untuk menjaga kesucian dan ketinggian derajat dan martabat kaum wanita, maka dalam kehidupan sehari-hari islam memberikan batasan dan perlindungan bagi kehidupan wanita, semua itu untuk kebaikan wanita, agar tidak menyimpang dari apa yang telah digariskan Allah terhadap dirinya, semuanya merupakan bukti bahwa Allah itu Ar-rahman dan Ar-rahim terhadap seluruh hamba-hambaNya, (Ali Yahya, 2000: 20).

## **Pandangan Islam Terhadap Wanita Karier**

Islam tidak menghalangi wanita untuk berkarier jika dalam tugasnya tetap memperhatikan hukum-hukum atau aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh syariah, misalnya tidak terbengkalai urusan dan tugasnya dalam rumah tangga, harus ada izin atau persetujuan dari suaminya bila ia sudah menikah, jika tidak, akan mendatangkan hal negative terhadap diri dan agamanya.

Jika kita amati dewasa ini, hampir tidak ada pekerjaan pria yang tidak dapat dilakukan oleh wanita, walaupun tidak semua wanita itu dapat melakukannya, meskipun pada zaman dahulu dianggap mustahil dapat dikerjakan oleh wanita dengan alasan karena lemah fisik dan mental sesuai kodratnya. Sekarang bukan lagi sesuatu yang mustahil, karena wanita mampu melaksanakannya di abad modern ini, disebabkan kemajuan IPTEK dan perkembangan pemikiran masyarakat. Keterlibatan wanita di segala lini kehidupan dan pekerjaan di luar rumah masih banyak mendapat tantangan, karena dikhawatirkan wanita lupa tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga, mendidik anak dan mempersiapkan kebutuhan suami. Meskipun demikian tidak sedikit pula golongan yang membolehkan wanita untuk berkarier.

Sekarang ini wanita sudah tampil di depan dan mereka sudah banyak memasuki berbagai profesi karena keahliannya, seperti menjadi guru atau dosen, dokter, pengusaha, menteri, hakim, dan sebagainya, maka hal yang seperti ini telah dilakukan pula oleh wanita islam pada zaman dahulu. Hanya pelaksanaannya berbeda, sesuai dengan kondisi dan zamannya.

Pada permulaan Islam, banyak wanita Islam yang terkenal alim serta ahli dalam berbagai disiplin ilmu. Seperti khatijah as, seorang pengusaha sukses, Aisyah ra. Yang telah meriwayatkan 2210 hadist dan menjadi guru bagi para sahabat, abbasa saudara perempuan Harun Ar-rasyid merupakan seorang penyair, Zubaidah istri Khalifah Harun Ar-rasyid yang merupakan sosiawan yang juga membuat saluran air dari sungai Tigris di Bagdad sampai Arafah.

Itulah sebagian wanita-wanita Islam yang tampil diberbagai keahlian dan profesinya di mana hal ini merupakan sanggahan kepada orang yang mengatakan bahwa Islam melarang wanita untuk berkarier, asalkan tugasnya dalam rumah tangga tidak terbengkalai dan juga harus tetap memperhatikan batas-batas atau hukum-hukum yang telah digariskan agama (Lajnah, 274: 281).

### **Motivasi wanita karier**

Ada pun yang mendorong wanita terjun ke dunia karier adalah sebagai berikut:

(a) Pendidikan

Pendidikan dapat melahirkan wanita karier dalam berbagai lapangan kerja.

(b) Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak

Karena keadaan keuangan tidak menentu atau pendapatan suami tidak memadai atau tidak mencukupi kebutuhan anak-anak dan rumah tangganya harus ia tanggung sendirian, sementara kebutuhan semakin bertambah, sehingga dengan sendirinya ia harus bekerja diluar rumah. Jika memang ada sesuatu yang sangat mendesak untuk berkariernya wanita diluar rumah maka hal ini diperbolehkan. Namun harus dipahami bahwa sebuah kebutuhan yang mendesak ini harus ditentukan dengan kadarnya yang sesuai sebagaimana sebuah kaidah fiqhiyah yang masyhur.

Rumah tangga memerlukan kebutuhan pokok yang mengharuskan wanita bekerja, Misalnya karena suaminya atau orang tuanya meninggal dunia atau keluarganya sudah tidak bisa memberi nafkah karena sakit atau lainnya, sedangkan negara tidak memberikan jaminan pada keluarga semacam mereka (Utaminingsih, 2017). Lihatlah kisah yang difirmankan Allah dalam surat Al Qoshosh 23 dan 24 (Agama, 2009). Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak

dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak Kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya". Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian Dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: Ya Tuhanku Sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku.

Tenaga wanita tersebut dibutuhkan oleh masyarakat, dan pekerjaan tersebut tidak bisa dilakukan oleh laki-laki. Hal yang menunjukkan hal ini adalah bahwa di zaman Rosulullah ada para wanita yang bertugas membantu kelahiran, semacam dukun bayi atau bidan pada saat ini. Juga saat itu ada wanita yang mengkhitan anak-anak wanita. Dan yang dhohir bahwa pekerjaan ini mereka lakukan diluar rumah.

Pada zaman ini bisa ditambahkan yaitu dokter wanita spesialis kandungan, perawat saat bersalin, tenaga pengajar yang khusus mengajar wanita dan yang sejenisnya. Diantara pekerjaan wanita yang ada pada zaman Rosululloh adalah apa yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata : "Rasululloh shallallahu 'alaihi wa sallam berperang bersama Ummu Sulaim dan beberapa wanita anshor, maka mereka memberi minum dan mengobati orang yang terluka.

(c) Karena Ingin Memiliki Penghasilan Sendiri

Agar tidak bergantung pada suami, walau suami mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangga.

(d) Untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya

Ini biasanya dilakukan oleh wanita yang menganggap bahwa uang segalanya, di mana yang paling penting dalam hidupnya adalah menumpuk kekayaan.

(e) Untuk mengisi waktu kosong

Di antara wanita ada yang merasa bosan hanya diam di rumah karena tidak mempunyai kesibukkan selain urusan rumah tangganya. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut ia ingin mencari kegiatan di bidang usaha dan sebagainya.

(f) Untuk mencari ketenangan dan hiburan

Seorang wanita mungkin mempunyai kemelut yang berkepanjangan dalam keluarganya yang susah diatasi, oleh sebab itu ia mencari jalan keluar dengan menyibukkan diri di luar rumah.

(g) Untuk mengembangkan bakat

Bakat dapat melahirkan wanita karier, seorang yang bukan sarjana namun berbakat dalam bidang tertentu, akan lebih berhasil dalam kariernya dibandingkan seorang sarjana dari fakultas tertentu yang tidak berbakat.

Dengan munculnya factor-faktor tersebut, maka semakin terbuka kesempatan bagi wanita untuk terjun ke dunia karier (Lajnah, 2004: 284).

## **Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan.

Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,



kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan. (2015). Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya. (2015).

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. (2015). Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. (Muhibbin, 2007:11) Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan menyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi

Negaranya. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran didalam mengajarnya.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. (Hariyanto, 2012).

Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997:77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003:77), kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Para masyarakat mengartikan pendidikan adalah pengajaran yang di lakukan disekolah yang mana sekolah tersebut sebagai tempat terjadinya pengajaran atau pendidikan formal. (sujatmoko, 2011: ). Jadi pendidikan tidak seluruhnya terjadi disekolah tetapi pendidikan bisa jadi di rumah yang mana orang tua yang menjadi gurunya.

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Apalagi kita hidup di jaman sekarang ini pendidikan sangatlah diperlukan karena pendidikan itu akan membawa kita tidak ketinggalan jaman tetapi kita bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi kita.

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya.

## **Pendidikan Anak**

Anak adalah generasi masa depan untuk kemajuan Negara, maka dari itu anak mempunyai beban dipundak mereka untuk memajukan masa depan Negeranya. Peran besar yang disandangkan kepada anak tersebut menyangkut untuk dididik, dibina, dan dibesarkan yang benar supaya mereka menjadi generasi yang baik sehingga membawa Negara menjadi lebih baik dan maju. Anak juga sebagai generasi yang akan datang maka dari itu anak perlu dididik yang benar supaya dia menjadi generasi yang akan datang yang baik.

Menurut Alton Philip, anak adalah setiap orang yang umurnya masih belum mencapai 18 tahun. Hak asasi anak telah diakui dan dilindungi mulai dari kandungan orang tuanya. Tanpa terkecuali kalau anak tersebut usianya 18 tahun maka anak tersebut berhak mendapatkan hak sebagai anak, sehingga dia juga mendapatkan perlindungan hukum sebagaimana mestinya. Anak juga juga harus mendapatkan pendidikan karena itu adalah suatu hak bagi seorang anak agar dia menjadi generasi yang baik dan bisa membawa Negara menjadi lebih baik. (Alton, 2008: 269)

Menurut Undang-undang Nomor 3 tahun 1997 yaitu: Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang. Pengertian anak yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 Pasal 1 yaitu: "Anak adalah dalam orang yang perkara anak nakal telah umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin (Kiswanto, 2012).

Pengertian anak dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang berbunyi: "Anak adalah seorang yang belum berusia 18 Tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan". Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak sehingga bisa menikmati hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, dan

berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam hal yang terpenting dalam kehidupan kita ini, berarti manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dengan pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertamakali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adanya pendidikan anak memiliki yang akan memobilisasi terhadap masa depannya, sehingga kesejahteraan hidup mendampinginya.

Dalam keluarga yang memberikan kesempatan maksimum kepada anak terhadap pertumbuhan dan perkembangan adalah orang tua. Dalam lingkungan keluarga harga diri berkembang karena dihargai, diterima, dicintai dan dihormati sebagai manusia. Itulah pentingnya mengapa kita menjadi orang yang terdidik di lingkungan keluarga. Orang tua mengajarkan kepada kita mulai sejak kecil untuk menghargai orang lain (Novi, 2017).

Sebagai orang tua memang seharusnya mendidik dengan kasih sayang, karena namanya anak kondisinya masih labil dan apapun yang ia lihat dan dialami waktu kecil akan terbawa kemasa dewasanya kelak. Orang tua sebagai pendidik yang pertama atau awal harus mengajarkan atau memberi contoh dengan hal-hal yang baik serta positif sehingga anak akan menerapkannya dalam kehidupan di lingkungan tempat ia tinggal.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan anak berpusat pada lima hal yaitu:

(a) Mendidik dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah panutan dan contoh yang baik untuk anak. Oleh karena itu anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan, semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidikan akan terpatritasi dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya. Dari sini

keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak, Tanpa ada keteladanan, pendidikan apaun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya.

(b) Mendidik dengan kebiasaan

Telah ditetapkan dalam syariat Islam bahwa semenjak anak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah swt.dari sini, tibalah saatnya pembiasaan, pendiktean, dan pendisiplinan mengambil perannya dalam pertumbuhan anak dan menguatkan tauhid yang murni, akhlak yang mulia, jiwa yang agung dan etika syariah yang lurus. Jiwa manusia yang memiliki kelemahan, potensi, kecerdasan, dan watak yang ketika dibiasakan dengan akhlak yang luhur, disiram dengan pengetahuan, dan ditopang dengan amal shalih, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan.

(c) Mendidik dengan nasehat

Selain mendidik dengan keteladanan dan kebiasaan, mendidik dengan nasihat juga merupakan pendidikan yang efektif dalam membentuk kepribadian anak, keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya. Hal ini disebabkan, nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberikan kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Sehingga tidak heran al-Quran menggunakan manhajini untuk mengajak bicara kepada setiap jiwa.

Al-Qur'an memiliki gaya dan metode yang bermacam-macam dalam berdakwah, mengingatkan tentang Allahswt, memberikan nasehat, dan bimbingan. Semua itu digunakan melalui lisan para nabi dan diulang-ulang oleh lisan para pengikutnya. Semua sepakat bahwa nasehat yang tulus.

(d) Mendidik dengan perhatian dan pengawasan

Maksudnya adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan aqidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengawasi perkembangannya dalam pendidikan fisik intelektualnya.

Rasulullah saw. telah memberikan teladan kepada kita, dalam perhatian beliau terhadap sahabatnya. Beliau senantiasa menanyakan keadaan

mereka, mengawasi perilaku mereka, memberi peringatan, ketika mereka lalai, mendukung ketika mereka berbuat kebaikan (Abdullah, 2012: 512).

### **Implikasi Wanita Karier Dalam Pendidikan Anak**

Menurut A. Hafiz A.Z, Wanita karier adalah wanita-wanita yang menekuni profesi atau pekerjaan dan melakukan berbagai aktifitas untuk meningkatkan hasil dan prestasinya. Wanita semacam ini tidak seperti wanita di zaman Siti Nurbaya yang hanya mendekam di dalam rumah merenungi nasib, terkungkung oleh tembok, pagar adat dan tradisi. Dan wanita karier adalah wanita sibuk, wanita bekerja, yang waktunya di luar rumah terkadang lebih banyak dari pada di dalam rumah. (Irwan, 2002: 12)

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa wanita karier tidak hanya melakukan satu pekerjaan saja namun biasa melaksanakan dan menekuni pekerjaan dalam waktu yang lama secara penuh (*full time*) dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang tinggi baik dalam memperoleh ubah atau status. Dengan demikian, "wanita karier" adalah wanita yang menekuni dan mencintai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relatif lama, untuk mencapai sesuatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan. Umumnya wanita karier ditempuh oleh wanita di luar rumah. Di samping itu untuk berkarier berarti harus menekuni profesi tertentu yang membutuhkan kemampuan, kapasitas, dan keahlian dan terkadang hanya bisa diraih dengan persyaratan telah menempuh pendidikan tertentu (Muria'ah, 2011: 34).

Ketika seorang wanita tampil di arena publik dengan keahlian dan profesi tertentu, maka pada saat itu ia disebut sebagai wanita karier dan sekaligus memberikan perspektif baru pada dunia karier wanita. Namun demikian, tidak semua wanita yang bekerja atau tenaga kerja wanita dapat diklaim sebagai wanita karier. Karena mereka yang hasil karyanya sebatas dapat menghasilkan imbalan tersebut sebagai wanita bekerja.

Namun apapun profesi seorang wanita muslimah tidak dapat terpisah dari seorang ibu yang bertanggungjawab dan terlibat dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian anak-anaknya lebih besar dari pada seorang bapak. Yang demikian itu dikarenakan mereka lebih dekat dengan ibu dan

lebih banyak berada di sisinya. Karena itu, wanita muslimah yang mengikuti petunjuk agamanya mengetahui tugas pendidikan yang diembannya, juga tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya yang diungkapkan dalam Al-quran dalam QS. At-Tahrim/66: 6, yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Tanggung jawab itu merupakan tanggung jawab bersifat sangat komprehensif yang dibebankan Islam kepada seluruh umat manusia, dengan tidak meninggalkan satu orang pun dari mereka. Dengan tuntutan tanggung jawab tersebut, Islam menjadikan orang tua khususnya ibu bertanggung jawab penuh pada pendidikan keislaman secara detail bagi anak-anak mereka (Muhammad, 2008: 199-100).

Pendidikan untuk anak harus merupakan pola yang integral yang menyangkut seluruh aspek objek didik. Proses ini bukan suatu yang berlangsung temporal, melainkan suatu proses yang continue hingga akhir kehidupan. Islam sebagai agama yang tawazun (seimbang), telah mencanangkan pendidikan yang tawazun pula. Tawazun dalam memberikan perhatian kepada unsur-unsur penyusunan manusia, yakni akal sehat, jasad, dan ruh. Masing-masing unsur ini perlu dikembangkan secara optimal untuk mengabdikan kepada Allah.

Pada intinya, diperlukan upaya sejak dini pembinaan masalah ruhiyah dengan pengenalan aqidah, ibadah, dan akhlak kepada mereka. Juga pembinaan intelektualitas, kreativitas, perasaan tanggung jawab, serta tak boleh ketinggalan tentang pembinaan psikis, fisik, dan pendidikan seksual.

Anak-anak harus dikenalkan sejak dini pada adab-adab Islami agar mereka terbiasa hidup dengan teratur. Nilai-nilai syari'ah dapat mereka serap sejak dini dalam kehidupan rumah tangga islami, dari pembiasaan serta kondisi yang mereka lihat dan temukan dalam kehidupan sehari-hari (Cahyadi, 2005: 97-98).

Adapun untuk membentengi anak-anak pada nilai-nilai yang Islami, maka ibu sebagai pembina anak-anak perlu membina anak-anak dengan

pendidikan- pendidikan yang Islami pula. Dengan begitu, anak akan terus berjalan dengan baik, serta memiliki kepribadian yang shaleh. Pendapat ini dipertegas oleh Ray Sitoresmi Prabuningrat dalam bukunya *Sosok Wanita Muslimah* yang mengatakan bahwa:

Dalam rangka pendidikan. Saya percaya bahwa kaum ibu memang melebihi kaum pria. Dalam kaitan ini saya berharap agar kepribadian juga memancarkan segi pendidikan bagi keluarga dan lingkungan kita. Keseluruhan penampilan wanita muslimah yang ideal hendaknya berkaitan dengan pendidikan yang ditujukan kepada anak-anak dan juga lingkungan sekitar. (Ray, 1997: 17).

Begitu juga, Mahmud Al-Shabbagh dalam bukunya *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam* yang mengatakan bahwa: “Sesungguhnya menanamkan pendidikan Islam kepada anak-anak merupakan tanggung jawab bersama antara suami-istri. Dalam hal ini istrilah yang lebih dekat dengan anak-anak, istri harus menanamkan pada mereka ajaran-ajaran Islam, melatih dan membiasakan mereka melakukan sesuatu sesuai hukum-hukum Islam dan menghias diri dengan akhlak mulia” (Muhammad, 1991: 156).

Adapun Khairiyah Husain Thaha dalam bukunya *Konsep Ibu teladan* menyatakan bahwa Islam memandang masa kanak-kanak sebagai masa yang menjadi dasar bagi pembinaan kepribadian dan kesuksesan anak di masa depan. Karenanya ibu sebagai pembina anak perlu menumbuhkan kembangkan ilmu pengetahuan berupa pendidikan-pendidikan Islami, dan kesemuanya dapat ditempuh melalui:

#### (1) Pendidikan jasmani

Ibu sebagai pembina tidak hanya mengembangkan otot-otot dan tenaga saja pada anak, melainkan ibu harus memperhatikan potensi-potensi biologis yang tumbuh dari jasmaninya. Seperti halnya ibu memperhatikan dalam pola makanan bagi anak. Karena patut dicatat makanan amat penting bagi tumbuh kembangnya anak, seorang ibu juga, harus benar-benar memperhatikan kebutuhan anak, waktu dan cara tidur yang baik. Karena tidur merupakan kebutuhan yang berpengaruh pada pertumbuhannya, dengan cara anak dibiasakan tidur berbaring di sisi kanan. Begitupun ibu harus memperhatikan kebutuhan



pakaian dan cara mengenakannya, yaitu anak dibiasakan untuk memulainya dari sebelah kanan atau dengan tangan kanan. Ibu juga harus melatih anak-anak dengan permainan-permainan olahraga yang menyehatkan dan menyegarkan seperti lari, dan berenang.

## (2) Pendidikan intelektual

Ibu sebagai pembina intelektual perlu mengajar dan membiasakannya untuk menimba sebagai sumber peradaban dan sains dan mengarahkannya untuk mempelajari al-Quran serta sejarah kenabian di usia dini. Sebagaimana Al- Ghazali dalam melatih anak-anak untuk menghafal al-Quran sejak dini, karena anak yang masih kecil itu bagaikan kertas kosong, yang bisa diisi dengan berbagai tulisan.

## (3) Pendidikan ruhani

Di dalam jiwa manusia terdapat potensi yang kuat yaitu potensi rabbani yang bisa mempertemukan antara sang khaliq (Allah Swt) dengan manusia. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat Al-Hijr /15: 29, yang artinya: “Maka apabila Aku Telah menyempurnakan kejadiannya, dan Telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud”.

Perintah ini menjelaskan kepada setiap manusia, bahwa setelah Allah Swt memberikan kesempurnaan atas penciptaannya kepada manusia dengan meniupkan ruh kepada manusia. Maka Allah Swt menyuruh kepada manusia untuk tunduk kepada-Nya dengan menaati perintah dan larangan-Nya serta kebesaran yang Allah Swt. miliki, sehingga terjadilah potensi yang kuat antara manusia dengan sang khaliq (Allah Swt.).

Adapun ibu sebagai pembina pendidikan ruhani pada anak, ajaklah anak untuk menikmati alam sekitar dengan merenungkan dan menghayati kebesaran Allah dalam penciptaan-Nya. Dengan begitu, timbul pada diri anak bahwa kebesaran Allah Swt. perlu direalisasikan dengan semata-mata ibadah pada Allah Swt., tentunya dengan binaan ibu (Khairiyah, 1992: 69-76).

Sedangkan Fuad Kauma dan Nipan dalam bukunya *Membimbing Istri Mendampingi Suami* menyatakan bahwa ibu sebagai pembina dalam keluarga perlu pendidikan-pendidikan yang islami di antaranya:

#### a. Pendidikan aqidah

Pada dasarnya setiap anak yang lahir di dunia ini sudah memiliki benih aqidah yang benar, akan tetapi aqidah itu akan tumbuh dan mengakar kuat pada diri anak, jika ada peran dari ibu sebagai pembina yang paham akan hal itu. Namun sebaliknya, jika ibu membina anak-anak ke arah yang tidak tepat, maka tersesatlah anak dan benih aqidah pun akan layu begitu saja. Dengan begitu, ibu sebagai pembina yang dekat dengan anak sebaiknya anak-anak dari kecil sudah dikenalkan rukun iman yang enam, agar kelak tumbuh menjadi pribadi yang baik.

#### b. Pendidikan ibadah

Setelah anak-anak mengetahui dan memahami dengan pendidikan aqidah, maka anak-anak pun perlu merealisasikan dalam bentuk ibadah. Karena aqidah tidak hanya diyakini saja, melainkan harus dikerjakan dalam ibadah. Adapun bentuk-bentuk dari ibadah seperti salat. Sebagai pembina dalam ibadah salat, ibu wajib mengenalkan dan membina anak sejak dini agar anak sepanjang hidupnya terbiasa untuk melakukannya tanpa paksaan dan semata-mata mencari ridho Allah Swt., sehingga dalam hidupnya sudah menjadi suatu kebutuhan di dalam dirinya. Demikian juga bentuk-bentuk dari ibadah lainnya.

#### c. Pendidikan akhlak

Di dalam Islam perlu menjaga hubungan yang baik antara sesama manusia, dan itu bisa terwujud jika masing-masing saling menghiiasi diri dengan akhlak yang mulia. Dan ibu sebagai pembina, wajib membina anak-anak sejak dini dengan sikap, perilaku dan berkepribadian baik agar anak-anak dapat berbakti kepada orang tua, menghormati orang-orang yang lebih tua, menyayangi orang-orang yang lebih muda serta bisa menjaga diri dari pergaulan sehari-hari.

#### d. Pendidikan ekonomi

Dalam Islam perlu adanya keseimbangan, tidak hanya meraih kebahagiaan di akhirat saja, melainkan kebahagiaan di dunia pun perlu dicari. Tentunya dengan cara-cara yang terpuji tanpa harus membuat kerusakan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qashash ayat /28:77, artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu

melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Perintah ini menjelaskan bahwa Allah Swt menghimbau kepada umat manusia untuk hidup dalam keseimbangan antara bahagia di dunia dan akhirat. Tidak hanya mengejar akhirat saja untuk masuk surga, melainkan usaha serta kerja keras pun ditempuh, agar kehidupan ekonomi pun bisa diraih dengan baik dan berkah. Adapun sebagai ibu, jangan sampai anak-anak hidup terlantar karena ibu tidak bisa membina anak-anak dalam masalah ekonomi dengan baik. Untuk itu peran ibu sebagai pembina dengan membina anak hidup mandiri tanpa sering bergantung kepada orang lain, juga anak dibiasakan sejak kecil hidup berkecukupan dengan berhemat dan memanfaatkan sesuatu yang sudah ada tidak berlebih-lebihan (Fuad, 1997: 197-202).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran serta keterlibatan seorang ibu merupakan hal yang sangat urgen untuk tumbuh kembang anak dalam semua aspek dilingkungan sebuah keluarga. Tugas seorang ibu dari mengandung sampai anak dewasa. Ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya dalam mendapatkan pendidikan dan bertanggungjawab dalam memberikan pendidikan dan membentuk kepribadian anak, yang mana anak perlu asupan dari pendidik berupa pendidikan Islami seperti pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, pendidikan intelektual, pendidikan jasmani dan pendidikan ekonomi. Apabila diabaikan pendidikan mereka, dan pembentukan kepribadian mereka dilakukan secara tidak profesional, maka mereka akan menjadi bencana bagi orang tua mereka dan gangguan bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Wanita karier adalah wanita yang bekerja di luar rumah dalam beberapa pekerjaan yang dilakukan secara penuh (full time) dalam waktu yang lama untuk mendapatkan suatu kemajuan dalam hidup. Untuk menjadi

wanita karier bukan hal yang mudah yang dilakukan oleh ibu yang mengharuskan untuk berperan ganda dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Maka sebagai wanita pekerja harus mampu mengimbangi kewajiban sebagai seorang ibu, seorang istri dan sebagai wanita karier yang bekerja untuk membantu untuk biasa mempertahankan ekonomi keluarga agar biasa terpenuhi kebutuhan keluarga dan untuk membiayai anak-anak dalam menuntut ilmu. Di samping itu untuk berkarier berarti harus menekuni profesi tertentu yang membutuhkan kemampuan, kapasitas, dan keahlian dan terkadang hanya bisa diraih dengan persyaratan telah menempuh pendidikan tertentu.

Pendidikan anak adalah merupakan sebuah tanggungjawab suami istri untuk anak-anaknya. Seorang anak sudah memperoleh pendidikan sejak dari dalam kandungan, anak lebih dekat dengan ibunya jadi tanggungjawab dan keterlibatan ibu dalam mendidik anak sangat tertumpu pada ibu bukan bapak. Dalam Islam pendidikan untuk anak harus mendidik dengan keteladanan, ibu harus mengajari anak-anaknya dengan menunjukkan sikap-sikap yang baik yang dapat dicontoh oleh mereka. Mendidik dengan menasehati, bila anak melakukan suatu hal-hal yang di tetap atau tidak sesuai dengan ajaran agama maka harus diberikan nasehat kepada anak. Mendidik dengan membiasakan kepada hal-hal yang baik dan menegur bila melakukan hal-hal yang salah. Mendidik dengan mengawasi atau perhatian, ibu selalu mengawasi apapun yang dilakukan oleh anak baik dalam perbuatan maupun dalam lisan dan bila melakukan kesalahan maka ibu menegurnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agama, D. (2009). *Al-Qur'an dan terjemahan*. Jakarta: PT Sinergi Pustaka.
- Abdullah, Irwan 2002. *Problematika Hukum Islam Kontempore dalam A. Hafiz Anshary A.Z dan Huzaimah T Yanggo*, cet. Ke-3, Jakarta : Firdaus.
- Ali Al-Hasyimy, Muhammad, 2008. *Jati Diri Wanita Muslimah*, (terj. M. Abdul Ghoffar), Jakarta Timur: Pustaka Al-Kaustar.
- Al-Shabbagh, Muhammad, 1991. *Tuntunan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dicaprio, Kiswanto 2012. Dalam artikel *Pengertian anak Dan Anak nakal*

- Kauma, Fuad dan Nipan, 1997. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka,
- Muri'ah, Siti, 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan wanita karier*, Semarang : Razali Media Group.
- Muhammad, I. (2019). Wanita karir dalam pandangan islam. *AL-WARDAH*, 13(1), 99-107.
- Philips, Alton, Magnis-suseno franz. 2008. *Hukum hak asasi manusia*. Yogyakarta: studi hak asasi manusia uii.
- Sujatmoko, Ivan, 2011: *Dalam Artikel Konsep, Fungsi, Tujuan, Dan Aliran-Aliran Pendidikan*.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Takariawan, Cahyadi, 2005. *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islam: Tatanan dan Perannya dalam Kediupan masyarakat*, Cet. V Surakarta: Era Intermedia.
- Thaha, Husain, Khairiyah, 1992. *Konsep Ibu Teladan*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Prabuningrat, Sitoresmi, Ray 1997. *Sosok Wanita Muslimah*, Yogyakarta: Wacana Yogya.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan wanita karir*. Universitas Brawijaya Press.
- Yahya, Ali, 2000. *Dunia Wanita Dalam Islam* Jakarta: Lentera.

### Artikel/Jurnal

- Haryanto, 2012. dalam artikel "*Pengertian Pendidikan Menurut Para ahli*" <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 April 2017
- Heldrianto, Benny. 2013: dalam jurnal "*Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Desa Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya*" <http://jurmafis.untan.ac.id>
- Jannah, Raodatul, Annisa Vol. 12, No. 2, Desember 2019, p. ISSN: 1979-2751, e-ISSN 2685-5712, *Hakikat Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam*
- Novi, Dalam artikel pentingnya pendidikan bagi semua orang <http://no3vie.wordpress.com/pentingnya-pendidikan-bagi-semua-orang/> pada tanggal 14 april 2017
- Rahman, Septian, Ana. JENIUS Vol 1, No, 2, Januari 2017, *Peran Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola asuh dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada*

Wanita Karier Pada Jl. Angrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulung Tangerang Selatan).

**Website**

<http://anakdananakna.kal.blogspot.com/2012/07/1.html> pada tanggal 05 april 2017

<http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>